

KETRAMPILAN DAN PERANAN MEMBACA DALAM
PENGAJARAN IPS DI SD

Oleh :

Dra. Zuraida

Disampaikan Pada Seminar Dosen P G S D
Dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal 13-2-1999

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI PADANG
1999

2-7-99

H

KI

423/KI/99-ko/2j
372.830 44 Zur ko

KETRAMPILAN DAN PERANAN MEMBACA DALAM PENGAJARAN IPS DI SD

A. Pendahuluan

Secara tegas dapat dinyatakan bahwa berbagai kegiatan proses belajar mengajar IPS tidak akan dapat dilangkan tanpa adanya bahan bacaan. Banyak ilmu pengetahuan tentang manusia pada masa kini maupun dimasa yang lalu tertuang dalam materi tercetak, dan sudah barang tentu membaca adalah salah satu jalan untuk mengetahui semuanya, maka dengan membaca dapat membantu siswa untuk memahami pengajaran IPS (Cheppy, 1986;152)

Kesanggupan membaca merupakan suatu alat yang penting dalam pengajaran IPS. Melalui bacaan siswa dapat memperluas pengetahuannya tentang dunia yang mungkin tak dapat diperolehnya dengan cara lain, berarti melalui membaca siswa dapat memperdalam pengetahuannya tentang pengajaran IPS, begitu juga sebaliknya IPS dapat pula mempertinggi kemampuan siswa dalam membaca. Membaca tidak hanya ketrampilan mengubah lambang-lambang menjadi bahasa tetapi membaca untuk memahami makna bacaan itu (Soetjipto, 1980;120)

Sehubungan dengan hal di atas maka membaca mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengajaran IPS misalnya untuk mencari informasi, mengumpulkan dan membandingkan informasi dan dengan membaca juga dapat mengorganisir data. Oleh sebab itu diperlukan ketrampilan membaca - agar dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami bahan/materi pengajaran IPS.

Ketrampilan membaca dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi IPS, terutama kemampuan untuk melihat antar hubungan yang dibaca, mengembangkan perbendaharaan kata, membandingkan sumber-sumber, serta menyimpulkan informasi dan data (Soetjipto, 1986:120).

Sedangkan kenyataan di lapangan menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam membaca, hal ini sangat membatasi ruang lingkup proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS (Cheppy, 1986:153). Hal ini juga dapat diperkuat dengan kenyataan nilai rata-rata KEM siswa SD dari tahun ke tahun pada mata pelajaran IPS tetap rendah (ranking terakhir) berkisar antara 3,0 sampai 3,90.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah "Bagaimana ketrampilan dan peranan membaca dalam pengajaran IPS di SD ?

C. Pembahasan

Buku-buku bagaikan gudang yang banyak berisi pengetahuan yang sangat berharga dalam pengajaran IPS, melalui bacaan siswa dapat memperluas pengetahuannya tentang dunia dan juga dapat memperdalam pengetahuannya tentang IPS.

Kemampuan membaca siswa perlu dibina oleh guru agar siswa dapat membaca bermakna. Dalam membaca tidak hanya ketrampilan mengubah lambang menjadi bahasa, tetapi membaca untuk memahami makna bacaan. Sesuatu dapat dipahami bila mempunyai latar belakang tertentu, maka IPS dapat memberikan latar belakang yang lebih luas kepada siswa, sehingga lebih banyak isi buku yang masuk dalam jangkauan pengertian mereka (Soetjipto, 1980:121)

Bagi siswa kelas rendah kemampuan membaca masih rendah dan gambar-gambar lebih bermakna bagi mereka, tapi lambat laun bagi kelas-kelas selanjutnya peranan membaca bertambah besar, yang perlu dipupuk adalah kecepatan membacanya, makin cepat membaca semakin mampu mereka dalam mempelajari pengajaran IPS. Orang yang terlatih benar dalam kecepatan membaca dapat membaca satu halaman dalam 1-2 menit bahkan ada yang dapat membaca 4 halaman buku dalam satu menit. Membaca dengan suara atau membaca dengan menggerak-gerakan bibir hanya menghambat kecepatan membaca. Orang yang cepat membaca selalu membaca dalam hati dan menggunakan matanya. (Soetjipto, 1980;123).

1. Ketrampilan Membaca.

Ketrampilan membaca dapat membantu siswa dalam mempelajari materi IPS, terutama untuk melihat antar hubungan yang ada dengan yang dibaca, mengembangkan perbendaharaan kata, membandingkan sumber-sumber yang ada dan menyimpulkan data. Demikian demikian ada pula tipe-tipe membaca yang diperlukan siswa dalam pengajaran IPS di antaranya : membaca inti persoalan, membaca dengan cepat, membaca secara kritis dan reflektif, belajar membaca (Cheppy, 1986;153)

Sehubungan dengan hal di atas ada beberapa ketrampilan membaca dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu :

- a. Berusaha mencari isi pelajaran dalam garis besarnya dengan memperhatikan judul pelajaran serta judul bagian-bagiannya. Juga kalimat-kalimat pertama dan terakhir dari tiap bagian memberi gambaran umum tentang isi suatu pelajaran.

- b. Mencari sejumlah soal atau pertanyaan yang kiranya dapat diperoleh jawabannya dari bacaan itu. Membaca hanya bermanfaat bila ada tujuannya.
- c. Membaca sambil menemukan pokok-pokok utama bacaan itu. Kalau buku itu milik sendiri, kata-kata yang penting dapat digaris bawah. Orang yang tak pandai membaca tak dapat membedakan mana pokok pikiran utama.
- d. Memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui dimana dan bagaimana mencari informasi misalnya dengan membaca koran, majalah, buku-buku, mencari suatu pengertian dalam ensiklopedi berdasarkan abjad perlu dikuasai oleh siswa. Pada atlas biasanya mempunyai indek atau register pada bagian belakang yang disusun menurut abjad sehingga mudah menemukan sesuatu yang ingin dicari, juga daftar isi memberikan petunjuk tentang isi suatu buku. Ketrampilan mencari informasi ini perlu dikuasai oleh siswa.
- e. Siswa juga perlu diberikan latihan membuat rangkuman serta peta konsep, kemampuan ini erat kaitannya dengan kesanggupan membaca yakni menangkap inti suatu bacaan.
- f. Membaca merupakan suatu proses aktif. Siswa harus berreaksi terhadap apa yang dibacanya, tak semua yang dibaca benar atau dapat dipercaya, kebenaran isi bacaan dapat diselidiki dengan membaca sumber-sumber lain. Dengan demikian siswa dapat dididik membaca dengan sikap kritis dengan membandingkan berbagai sumber, karena isi suatu buku sering dipengaruhi oleh pendapat si-pengarang, misalnya buku tentang negara Indonesia yang dikarang oleh orang Indonesia akan berbeda isinya dengan buku yang dikarang oleh bangsa lain.

g. Karena membaca merupakan suatu proses aktif, maka perlu siswa disuruh menanggapi, merenungkan atau memikirkan apa yang dibacanya membaca itu bermanfaat dan bermakna, asal membaca saja dari awal sampai akhir tanpa merenung menafsir atau meninjaunya secara kritis tak akan berkesan dan bermanfaat dan karena itu segera dilupakan.

2. Peranan Membaca Dalam Pengajaran IPS

Ada beberapa peranan membaca dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu :

- a. Memperoleh gambaran umum tentang topik / pokok bahasan pada tahap orientasi, guru dapat menyediakan buku-buku, majalah, guntingan surat kabar tentang topik yang sedang dibahas.
- b. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau bacaan mengenai masalah yang diperbincangkan. Adanya perpustakaan membuka kesempatan untuk mengadakan bacaan yang luas, sehingga pengetahuan siswa mengenai suatu topik jauh melebihi apa yang mungkin dapat diberikan oleh guru atau buku pelajaran tertentu.
- c. Membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pengertian yang lebih tepat. Ada kemungkinan informasi dari suatu sumber berbeda karena tahun penerbitannya berlainan, misalnya buku tentang Sumbar 10 tahun yang lalu akan memberikan keterangan yang berbeda dengan buku yang baru diterbitkan tahun ini.
- d. Mengorganisasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam hal ini buku pelajaran memegang peranan penting karena memang sudah disusun secara logis sistematis.

e. Selain dari itu diharapkan agar siswa gemar membaca sebagai kesenangan atau pengisi waktu senggang untuk memperluas pengetahuannya tentang ilmu pengetahuan sosial. Melalui bacaan yang luas mereka akan lebih memahami hubungan antara manusia serta hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Mereka juga akan memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang kehidupan manusia pada zaman yang lampau dan manusia di bagian lain dunia ini.

Pengajaran IPS yang baik memerlukan buku bacaan yang banyak serta beraneka ragam, selain dari buku pelajaran sejarah, geografi, kewarganegaraan, juga diperlukan buku bacaan khusus mengenai ilmu pengetahuan sosial. Tidak ada pengajaran IPS yang dapat diwujudkan secara efektif jika siswa hanya bertumpu pada satu buku teks saja kendatipun buku itu sangat baik. Oleh karena itu diperlukan buku bacaan lain atau buku khusus untuk memperdalam suatu topik tertentu dari berbagai buku yang berlainan. Begitu juga IPS sangat dipengaruhi oleh keadaan setempat, karena itu tak mungkin satu buku pelajaran cocok bagi semua daerah di tanah air, oleh sebab itu diharapkan kemampuan guru untuk menyesuaikannya dengan kondisi lingkungan sekolah. Sebuah buku dianggap sesuai untuk siswa bila penulisan kata-katanya 95% dapat dipahami oleh siswa.

Di samping membaca buku teks siswa juga perlu membaca berbagai bahan grafis, masalah-masalah aktual dari berbagai koran, almanak, pamflet, ensiklopedi, majalah ataupun dokumen lainnya. Surat kabar dapat dijadikan sumber yang berharga bagi pengajaran IPS, karena siswa dapat memperoleh

423 / KI / 99 - 60 / 2) 372.830 44
Juli 7
60

informasi tentang berbagai aspek kehidupan manusia di daerah, di dalam negara sendiri maupun dari negara lain. Siswa dapat dibagi atas beberapa kelompok yang bertugas untuk mengumpulkan berita tentang pertanian, industri, pertambangan, rekreasi, pemerintahan, hubungan luar negeri, ataupun aspek lain menurut perencanaan bersama. Tiap kelompok membuat laporan tentang hasil usaha masing-masing. Suatu laporan akan lebih bermanfaat didiskusikan dan diselidiki kebenarannya dengan menggunakan sumber-sumber lain. Ada kemungkinan suatu berita mengandung unsur propaganda atau dipengaruhi oleh pandangan surat kabar itu. Mendiskusikan berita sering memerlukan penggunaan peta atau atlas dengan demikian memperluas pengetahuan siswa tentang dunia.

Papan buletin juga dapat digunakan untuk menempelkan berita-berita yang aktual pada saat tertentu dan gambar-gambar tentang peristiwa-peristiwa daerah dan dunia yang menarik perhatian. Berita dan gambar hendaknya sering diganti dengan yang baru, sehingga senantiasa menarik perhatian siswa-siswa.

Tiap hari terdapat hal-hal yang bertalian dengan pengajaran ilmu pengetahuan sosial, untuk itu guru dapat menyuruh siswa mengumpulkan guntingan dari surat kabar atau majalah, bahan-bahan ini dikumpulkan dan disusun dengan baik, hal ini akan menjadi suatu bacaan yang baik untuk membantu pengajaran ilmu pengetahuan sosial.

Memang benar bahwa membaca melibatkan pula serangkaian bahan dan seperangkat ketrampilan yang kompleks. Waktu yang disediakan untuk pengajaran IPS hendaknya perlu ditekankan pada ketrampilan membaca, dengan sumber yang cukup untuk memperkaya ketrampilan membaca.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan ketrampilan membaca di sekolah adalah dengan melalui tahapan-tahapan yaitu :

- a. Tahap permulaan: pada tahap ini siswa perlu memperoleh sebanyak-banyaknya bahan yang mudah dibaca. Pada mulanya mereka harus didorong untuk membaca dengan seksama, melihat gambarnya, membaca judul atau bahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena minat siswa sangat bervariasi maka hendaknya setiap buku dapat menyajikan topik-topik secara luas, misalnya tentang hubungan ayah dan ibu, adik dengan kakak, kereta api dan pesawat terbang, perkebunan dan toko, dan sejumlah besar topik lainnya, ini semua tujuannya adalah untuk menarik minat siswa untuk membaca buku.
- b. Tahap kedua : setelah siswa membaca buku mereka hendaknya diberanikan untuk mengutarakan isi buku kepada teman-temannya dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini berarti bahwa mereka perlu diarahkan kembali kepada buku tersebut untuk memperoleh informasi yang lebih jelas.
- c. Tahap ketiga : pada tahap ini siswa mulai belajar ketrampilan untuk menemukan sesuatu informasi yang ada di dalam buku. Dalam hal ini mereka perlu mengetahui tentang judul buku dan pengarang buku tersebut. Mereka perlu belajar tentang isi buku dan juga perlu mengetahui di mana sesuatu materi terdapat dalam buku, mereka juga harus mengetahui tahun penerbitan buku tersebut.

d. Tahap keempat : kemudian mereka perlu belajar untuk menunjukkan informasi yang lebih spesifik lagi, misalnya nama seseorang, warna sesuatu rumah, barang-barang yang tersedia di toko, dan informasi lain yang relevan, hal ini akan melibatkan cara menangkap inti permasalahan yang dibaca. (Cheppy, 1986;162)

Masalah lain kadang-kadang ada buku pelajaran yang sukar bagi siswa, karena petunjuk singkat dalam satu halaman terlalu memuat istilah-istilah baru dan beberapa konsep yang baru dikenal. Oleh karena itu siswa perlu banyak bantuan dalam membaca buku pelajaran atau buku teks, terutama bagi siswa yang lambat.

Kadang-kadang guru perlu menyesuaikan pengalaman-pengalaman siswa terhadap istilah atau konsep-konsep baru yang dikembangkan sebelum mereka mulai membaca buku teks. Kemudian mereka disuruh memberikan pengertian dari istilah-istilah yang ditemuinya, dengan hanya membatasi istilah-istilah yang ada dalam buku tidak akan banyak artinya dalam meningkatkan belajar siswa, langkah tersebut hanya akan mengarahkan siswa pada upaya pengingatan belaka dari pada belajar dalam arti yang sesungguhnya atau bermakna.

Beberapa cara memperkenalkan istilah-istilah baru itu kepada siswa-siswa :

a. Siswa-siswa dihadapkan dengan istilah-istilah baru seperti imperialis, industri, independent, interdependensi, interpretasi dan lain-lain, istilah terpilih yang dimulai dengan huruf "i". Dapat juga mereka dihadapkan pada satu istilah yang mempunyai pengertian lebih dari satu misalnya istilah India menurut istilah Amerika Utara

dan indian menurut orang India. Kemudian perlu juga dikemukakan istilah-istilah yang mempunyai pengertian berbeda antara istilah yang digunakan dalam pengajaran IPS dan dalam pengajaran lain, misalnya istilah legenda dalam pengajaran IPS dengan istilah legenda dalam pengajaran bahasa ataupun berbeda artinya dengan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

- b. Di samping itu muncul pula orang-orang baru, tempat-tempat baru dan kejadian-kejadian baru yang ditemusi siswa dalam buku bacaannya. Dalam hal ini pengertian sangat diperlukan untuk mengembangkan masing-masing kasus tersebut dan sekaligus cara pengucapan yang benar. Karena itu siswa perlu mengetahui mengapa terjadi hal tersebut. Siswa perlu membaca buku yang relevan, karena setiap penulis mempunyai variasi yang berbeda tentang kejadian-kejadian sejarah dan masalah-masalah kontemporer lainnya. Dalam hal ini guru perlu mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis dan membaca kritis.

Bila kita perhatikan tiap buku mempunyai organisasi yang berbeda, sehingga dapat mengacaukan guru maupun siswa, perlu diingat bahwa buku pelajaran bukanlah satu-satunya sumber bagi ilmu pengetahuan sosial, karena itu dianjurkan menggunakan macam-macam buku pelajaran agar siswa dapat membandingkan isinya. Buku pelajaran biasanya menyajikan bahan yang banyak dalam bentuk yang padat, banyak terdapat di dalamnya pengertian-pengertian atau istilah-istilah yang baru dan tidak dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu ada guru yang lebih dahulu membicarakan topik itu dan memberikan pengalaman kepada siswa yang bertalian dengan topik tersebut, baru buku pelajaran tersebut disuruh baca oleh siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial, karena itu diperlukan ketrampilan membaca dalam mempelajari bahan atau materi ilmu pengetahuan sosial yaitu dengan mencari isi pelajaran, mencari soal atau pertanyaan dari bacaan yang dibaca, menemukan pokok utama bacaan yang dibaca, membuat rangkuman dan peta konsep, mencari kebenaran informasi, merenungkan dan menafsir apa yang dibaca. Di samping itu membaca juga memegang peranan yang penting untuk mendapatkan informasi, mengumpulkan informasi, membandingkan informasi dan mengorganisir data.

2. Saran

Di sarankan kepada guru-guru yang mengajarkan IPS di SD perlu membina dan menanamkan ketrampilan membaca kepada siswanya agar mereka dapat membaca lebih bermakna untuk memperluas pengetahuannya tentang pengajaran ilmu pengetahuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy. (1986). Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial. Surabaya.
Penerbit : Karya Anda.
- Simangunsong. (1985). Metodologi IPS / IIS. Jakarta.
Penerbit : CV Akademika Presendo.
- Soetjipto. (1980). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial.
Jakarta. Proyek Pengadaan Buku Sekolah
Pendidikan Guru, Depdikbud.
- Zainal.A. (1985). Ketrampilan-Ketrampilan Dalam Pengajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta.
Depdikbud, P3G.